

**REFLEKSI KRITIS DALAM KEHUMASAN:
STUDI TENTANG PENYELENGGARAAN KOMUNIKASI
ORGANISASI BIRO HUMAS SEKRETARIAT DAERAH
PROVINSI SUMATERA BARAT**

TESIS



Oleh:

**BARY FARDAN SIREGAR
1420862006**

**PROGRAM MAGISTER ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2019**

ABSTRAK

Bary Fardan Siregar, 1420862006, Program Magister Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas. Judul Tesis: Refleksi Kritis Dalam Kehumasan: Studi Tentang Penyelenggaraan Komunikasi Organisasi Biro Humas Sekretariat Daerah Provinsi Sumatera Barat. Pembimbing: (1) Dr. Asrinaldi, M.Si; (2) Dr. Jendrius, M.Si. 106 halaman.

Penelitian ini berangkat dari fenomena penyelenggaraan komunikasi pemerintahan oleh Biro Humas Sekretariat Daerah (Sekda) Provinsi Sumatera Barat yang bersifat searah. Hal ini menjadi menarik untuk dipelajari mengingat model penyelenggaraan komunikasi kehumasan kontemporer telah berkembang dan jauh berbeda dari bentuk lamanya. Sementara itu peraturan yang mengatur tata kelola kehumasan di lingkup pemerintahan telah terbit dari tujuh tahun yang lalu, namun Biro Humas Sekda Provinsi Sumatera Barat masih menerapkan model komunikasi searah. Karena itu, penelitian ini berupaya mengetahui dan kemudian menjelaskan secara komprehensif tentang realita penyelenggaraan aktivitas komunikasi kehumasan secara searah yang dipertontonkan oleh Biro Humas Setda Provinsi Sumatera Barat. Untuk menjawab tujuan penelitian tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma *critical public relations*. Paradigma ini dipilih untuk menyingkap dominasi kekuasaan yang terjadi dalam tubuh humas. Kemudian untuk mempelajari bentuk dan karakter fenomena yang terjadi, penelitian ini menggunakan teori kritis, konsep koalisi dominan, dan konsep hegemoni. Selain itu, kajian ini juga menggunakan teori *excellence* untuk membantu peneliti dalam menganalisa masalah penelitian. Penelitian ini menghasilkan beberapa simpulan utama dalam menjawab permasalahan yang ada. *Pertama*, Biro Humas Setda Provinsi Sumatera Barat tidak dapat menjalankan aktivitas kehumasan secara ideal menurut perundangan yang ada karena terdominasi oleh koalisi dominan. Hal tersebut menyiratkan humas adalah wadah untuk menunjukkan dan mempertahankan kekuasaan. *Kedua*, dominasi yang diterima menyebabkan biro humas disibukkan untuk menjaga reputasi koalisi dominan dari pemberitaan negatif. Ini membuat biro humas alfa dalam berpikir mewujudkan humas pemerintah yang modern. *Ketiga*, era industri pers dewasa ini semakin menjerat Biro Humas Sekda Provinsi Sumatera Barat. Ketergantungan antara biro humas dengan media, pun sebaliknya, menciptakan lingkaran kemunduran yang tak berkesudahan. Dalam hubungan tersebut, biro humas selalu takut jika ada pemberitaan negatif tentang koalisi dominan, sehingga ia ‘berteman baik’ dengan media cetak. Media cetak juga butuh pemasukan dan memiliki senjata ampuh untuk menjamin kebutuhannya terpenuhi—pemberitaan negatif.

Kata kunci: *public relations*, komunikasi searah, koalisi dominan, dominasi, hegemoni, komunikasi dua arah.

ABSTRACT

Bary Fardan Siregar, 1420862006, Communication Science Master Program, Faculty of Social and Political Sciences, Andalas University. Thesis Title: Critical Reflection In Public Relations: The Study Of Organizational Communication Of Biro Humas Sekretariat Daerah Provinsi Sumatera Barat. Counselors: (1) Dr. Asrinaldi, M.Si; (2) Dr. Jendrius, M.Si. 106 Pages.

This study departed from the fact of one-way governmental communication shown by Biro Humas Sekretariat Daerah (Sekda) Provinsi Sumatera Barat. It was interesting to be learned because the model of public relations communication has changed and so much different from its old form. The regulation about governmental public relations has released since seven years ago, but Biro Humas Sekda Provinsi Sumatera Barat is still using one-way communication model. This research aimed to know and then explaining comprehensively about the reality of public relations communication activity shown by Biro Humas Sekda Provinsi Sumatera Barat. To answer it, this research used qualitative approach with critical public relations as its paradigm. It has chosen to reveal power domination that happened in Biro Humas Sekda Provinsi Sumatera Barat. To learn the form and character of the case, this research used critical theory, the concept of dominant coalition, and hegemony concept. This study also used excellence theory to help researcher in analyzing problems. The research has resulted several major conclusions. *First*, Biro Humas Sekda Provinsi Sumatera Barat could not operate public relations communication activity ideally according to the regulation caused by domination effect. It means that public relations is a arena in showing and struggling the power. *Second*, the domination caused Biro Humas Sekda Provinsi Sumatera Barat to keep away dominant coalition's reputation from negative news. This situation made Biro Humas Sekda Provinsi Sumatera Barat has no thought in making modern public relations. *Third*, pers industrial makes it more complicated. The dependency among public relations and mass media creates an endless cycle of regression. In case, Biro Humas Sekda Provinsi Sumatera Barat feels scared if negative news of coalition dominant deployed in mass media—so then be friends. Mass media needs income and has the main weapon to guarantee their needs met—negative news.

Keywords: public relations, one-way communication, dominant coalition, domination, hegemony, two-way communication.